

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam program konservasi ikan bilih di Danau Singkarak oleh PT Semen Padang, dapat disimpulkan bahwa proses partisipasimasyarakat menunjukkan pola partisipasi yang tidak merata antara kelompok nelayan dan masyarakat umum. Kelompok nelayan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif karena program ini berkaitan langsung dengan mata pencaharian mereka. Sebaliknya, masyarakat umum lebih berperan sebagai pendukung, yang keterlibatannya terbatas pada tahap sosialisasi. Proses partisipasidimulai dengan pendekatan budaya yang menghormati struktur sosial Minangkabau melalui tokoh adat dan wali nagari, dilanjutkan dengan sosialisasi di tempat-tempat familiar seperti balai adat dan mushala. Keberhasilan program ini didukung oleh integrasi dengan peraturan nagari yang telah ada sebelumnya, yang melarang penggunaan alat tangkap merusak dan memberikan sanksi tegas bagi pelanggar. Model kolaborasi multi-stakeholder yang melibatkan PT Semen Padang, Universitas Bung Hatta, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Pemerintah Nagari Sumpur menciptakan pembagian peran yang jelas dan efektif dalam implementasi program konservasi.

2. Program CSR konservasi ikan bilih telah memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan bagi nelayan yang terlibat, dengan transformasi yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan masyarakat. Secara ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan nelayan yang drastis dari Rp70.000 per hari menjadi Rp210.000-350.000 per hari, berkat diversifikasi aktivitas dari penangkapan tradisional menjadi sistem terintegrasi yang mencakup pembenihan, pengolahan, dan pemasaran. Perubahan status sosial nelayan dari kelompok marginal menjadi conservation actors yang dihormati telah meningkatkan rasa bangga profesi dan menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan perikanan. Program ini juga berhasil memperkuat kohesi sosial dan kelembagaan masyarakat nelayan melalui pembentukan kelompok kerja berdasarkan keahlian, sistem mentoring antar nelayan, dan pengembangan tradisi baru yang mendukung keberlanjutan program. Dampak positif ini tidak dirasakan secara instan, dimana dampak sosial mulai terasa dalam 4-6 bulan pertama, sedangkan dampak ekonomi signifikan baru dirasakan pada tahun 2020-2021 setelah hasil restocking memberikan efek nyata terhadap peningkatan populasi ikan bilih di habitat alami mereka.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Nagari Sumpur: Pemerintah Nagari Sumpur perlu memperkuat implementasi peraturan nagari yang sudah ada dengan meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala. Diperlukan juga pengembangan kapasitas kelembagaan lokal seperti LPM dan KAN untuk dapat mengelola program konservasi secara mandiri ketika program CSR berakhir. Selain itu, nagari dapat mengembangkan potensi wisata edukasi konservasi ikan bilih sebagai sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan bagi masyarakat.
2. Saran untuk CSR PT Semen Padang: PT Semen Padang perlu mengembangkan strategi untuk melibatkan masyarakat umum secara lebih aktif dalam program konservasi, tidak hanya fokus pada kelompok nelayan saja. Perusahaan dapat memperluas area cakupan program ke nagari-nagari lain di sekitar Danau Singkarak untuk menciptakan dampak konservasi yang lebih luas. Diperlukan juga penyusunan exit strategy yang jelas untuk memastikan keberlanjutan program setelah periode CSR berakhir, termasuk transfer teknologi dan manajemen program kepada lembaga lokal.
3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas jangka panjang program konservasi ini terhadap pemulihan populasi ikan bilih secara kuantitatif dengan menggunakan data monitoring ekosistem danau. Diperlukan juga penelitian komparatif untuk membandingkan keberhasilan model partisipasi masyarakat dalam program CSR konservasi di lokasi lain. Selain itu, peneliti dapat

mengembangkan kajian tentang replikabilitas model program ini untuk konservasi spesies endemik lainnya di Indonesia dengan mempertimbangkan faktor budaya dan sosial-ekonomi lokal.

